

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru.¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana pembaharuan bagi masyarakat. Dengan sekolah masyarakat dapat melakukan peningkatan-peningkatan dalam pembagaan bidang kehidupan, misalnya dibidang sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dengan cara yang sangat sederhana.² Karena pendidikan merupakan kebutuhan serta tuntunan yang sangat penting untuk mengembangkan daya fikir dan kelangsungan dalam menjalani suatu kehidupan dan berbangsa. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.³ Perkembangan daya fikir dan kelangsungan dalam menjalani kehidupan dan berbangsa lebih tergantung pada kualitas sumber daya manusia.

¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 17.

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 1.

³ Ummi Shoidah, *Manajemen Kesiswaan yang Efektif, Halaqa*, 1 (April, 2009), 75.

Kualitas yang dimaksud adalah lebih tergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan-perubahan yang semakin meningkat. Hal ini terlihat dengan dilakukannya perubahan pada berapa program pendidikan, antara lain dengan adanya: (1) penyempurnaan kurikulum, (2) perubahan sistem-sistem pendidikan, dan (3) memperbaiki metode-metode pembelajaran.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda perubahan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Berapa program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah.⁴

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusa. Akan tetapi, perubahan itu bisa lewat dari pembaharuan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.⁵

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yang menjadi tujuan utama adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan dapat tertanam dalam diri anak didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan ajaran Islam dan dapat terbentuk menjadi *insan kamil*, karena manusia

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

⁵ *Ibid.*, 3.

merupakan *hayawanun nathiq* yaitu (manusia yang berakal). Dengan adanya akal manusia bisa berfikir bahwa, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia. Oleh karena itu, sudah saatnya pendidikan yang selama ini ada untuk diubah, termasuk metode pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan jalan keluar dalam proses pembelajaran PAI yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan adanya keterampilan seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran atau bahan ajar di sekolah.

Metode pengajaran agama di Indonesia ini adalah masih merupakan ilmu yang baru dikembangkan, terutama di sekolah yang mendidik calon-calon guru agama.⁶ Dalam kenyataannya, mengajar agama adalah lebih sulit dari pada mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang lain. Karena mengajar agama adalah menyangkut masalah perasaan, dan lebih menitik beratkan pembentukan pribadi anak, bukan semata-mata masalah intelek saja. Bahkan dalam mengajar agama tersebut diharapkan sekaligus dapat mencapai 3 macam kemampuan yaitu kognitif, efektif dan psikomotor.⁷ Pembelajaran ditinjau dari segi aspek kognitif adalah peserta didik dapat memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, maka pembelajaran yang dikembangkan adalah merancang metode pembelajaran PAI yang dapat memberi kesempatan peserta didik untuk

⁶ Zuhairini et. Al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 13.

⁷ *Ibid.*, 14.

memilih berbagai kitab suci sebagai pedoman hidup yang bebas. Ditinjau dari aspek efektif, peserta didik dapat menghargai pilihannya bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia, maka metode yang dikembangkan adalah membuat peserta didik merasa bahagia dan gembira atas pilihannya. Dan ditinjau dari aspek psikomotor, peserta didik mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya (Al-Qur'an sebagai pedoman hidup) dalam kehidupan sehari-hari, maka metode pembelajaran yang dikembangkan dapat ditekankan pada penataan sumber belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan peserta didik dapat berbuat sesuatu atas pilihannya, diulang-ulang kembali sehingga terbentuk suatu pola hidup yang Islami sesuai petunjuk Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, tetapi bagaimana teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metode pembelajaran secara baik. Tidak sedikit kegagalan seorang guru dalam mengajar disebabkan lemahnya penguasaan dan metode pengajaran tersebut. Di sisi lain, tidak jarang juga kegagalan seorang siswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, metode dan variasi dalam pengajaran, dan

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 148.

kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam sekolah.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁹

Memang pada zaman dahulu, orang beranggapan bahwa metode mengajar itu tidak perlu bagi seorang guru, karena kegiatan mengajar dan belajar itu adalah pekerjaan yang bersifat praktis, tidak membutuhkan ilmu pengetahuan teoritis.

Tetapi setelah ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan pesat, maka guru perlu mengetahui metode pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu tersebut, disamping seorang guru menguasai ilmu pengetahuan yang akan disajikan kepada murid.¹⁰

Apabila metode-metode yang diberikan seorang guru membuat tertarik bagi siswa, maka siswa tersebut akan lebih giat untuk belajar. Begitu juga sebaliknya jika metode pengajaran yang digunakan seorang guru itu masih cara

⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 31.

¹⁰ Zuhairini et. Al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, 15.

lama, maka tidak heran kalau siswa akan cenderung bosan dan perhatian siswa berkurang kepada guru.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran.¹¹ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa tidak hanya dari dirinya sendiri, tetapi tingkat keberhasilan siswa dipengaruhi oleh variasi metode pembelajaran yang diberikan guru di dalam maupun di luar kelas.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa macam metode yang dipakai seorang pendidik untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik misalnya metode ceramah, karyawisata, resitasi, drill dan lain-lain. Tetapi istilah metode ceramah dan metode resitasi memang SMP Al-Islah Gunung Anyar sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode tersebut. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik di SMP Al-Islah telah menyesuaikan metode apa yang lebih cocok untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Mengingat pentingnya bagaimana teknik dan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka pendidik SMP Al-Islah Gunung Anyar telah menggunakan metode yang sesuai dengan bidang studi dalam

11 M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 31.

penyampaian materi untuk meningkatkan dan menunjang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan seefisien mungkin agar tercapai apa yang telah diinginkan oleh para pendidik. Oleh karena itu, penulis dalam penyusunan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini mengambil tema yang berjudul **“PERBANDINGAN EFEKTIFITAS METODE RESITASI DAN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP AL-ISLAH GUNUNG ANYAR SURABAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah kiranya penulis rumuskan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya ?
2. Bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya ?
3. Bagaimana perbandingan efektifitas metode resitasi dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya

2. Untuk mengetahui efektifitas metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya
3. Untuk membandingkan efektifitas metode resitasi dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan mengetahui perbandingan efektifitas metode resitasi dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan, terutama dibidang pendidikan.
 - b. Memberi pertimbangan dan masukan bagi yang terkait langsung dengan apa yang dipaparkan di atas, dalam hal ini adalah seorang pendidik.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi guru, supaya guru lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan pembelajaran agama Islam dengan baik.
 - b. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktifitas belajar dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis tidak serta merta menuangkan pemikiran ke dalam sebuah tulisan ilmiah begitu saja. Penulis masih harus melakukan pengkajian terhadap beberapa karya yang menginspirasi penulis, sehingga tercipta sebuah judul : Perbandingan Efektifitas Metode Resitasi dan Metode Ceramah di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya.

Beberapa karya tersebut di antaranya adalah karya Sonin Saputra (2010), jurusan PAI yang berjudul “Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Atas Awan Kabupaten Kolom Langit”. Dalam skripsi ini permasalahan yang dibahas adalah pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran PAI, hambatan dan tingkat efektifitas pelaksanaan metode tersebut. Skripsi ini hampir sama dengan judul yang penulis angkat, namun skripsi yang diatas hanya terfokus pada pelaksanaan metode ceramah terhadap pembelajaran PAI.

Skripsi kedua yaitu “Efektifitas Penggunaan Metode Resitasi dan Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI Kelas 1 dan 2 IPS di SMA Kolombo Sleman, Yogyakarta oleh Asad Hafidz M. (2009), jurusan PAI. Dalam skripsi ini penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana efektifitas penggunaan metode resitasi dan kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang PAI pada sekolah tersebut. Dua karya di atas merupakan rujukan peneliti dalam mengkaji

“Perbandingan Efektifitas Metode Resitasi dan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya”.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian ini maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

Sutrisno Hadi mendefinisikan variable sebagai gejala yang bervariasi.¹² Secara garis besar variable terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (Independent Variabel) yang dilambangkan dengan "X" dan variable terikat (Dependent Variabel) yang dilambangkan dengan "Y".

1. Independent Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independent "X" adalah perbandingan metode yaitu: metode resitasi dan metode ceramah.

2. Dependent Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependent adalah efektifitas metode resitasi pada siswa SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya kelas VIII matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.116

G. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dan untuk memperoleh pengertian yang jelas, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah yang sekiranya perlu untuk judul skripsi di atas, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Perbandingan : Perbedaan (selisih) kesamaan.¹³
2. Efektifitas : Dalam kamus ilmiah populer (1994) disebutkan, bahwa yang dimaksud efektif adalah “tepat, manjur, mujarab, tepat guna, berhasil”. Efektifitas berarti “ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan”. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.¹⁴
3. Metode resitasi : Metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.¹⁵

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 120.

¹⁴ Umami Shoidah, *Manajemen Kesiswaan yang Efektif*, Halaqa, 1 (April, 2009), 82.

¹⁵ Zuhairini et. Al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, 83.

4. Metode ceramah : Suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.¹⁶
5. Pembelajaran : Ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁷ Dalam konteks, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁸
6. Pendidikan Agama Islam Proses dan upaya serta cara mendidikan ajaran-ajaran agama Islam tersebut, agar menjadi anutan dan pandangan hidup.¹⁹ Sedangkan menurut M. Musfiqon

¹⁶ Ibid., 96.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 11.

¹⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 157.

¹⁹ Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, tt), 2.

pendidikan agama Islam adalah suatu proses penggairahan, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan fikir, dzikir, dan kreasi manusia melalui usaha pengajaran, bimbingan, dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang mampu mengontrol, dan merekayasa kehidupan serta dilakukan sepanjang zaman dengan penuh tanggung jawab, dan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.²⁰

7. SMP Al-Islah : Sekolah menengah pertama merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Departemen pendidikan, dimana peserta anak didik atau siswa belajar, peneliti hanya menggunakan kelas VIII A dan B
8. Gunung Anyar Surabaya : Gunung Anyar adalah nama sebuah desa,

²⁰ M. Musfiqon, *Dinamika Pendidikan Islam: Studi Perubahan Kelembagaan dan Metodologi Pada Madrasah Model*, Halaqa, 1 (April, 2009), 34.

sekaligus kecamatan dan Surabaya adalah nama sebuah kabupaten yang terletak di wilayah propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pada penegasan istilah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dari judul skripsi tersebut adalah menganalisis tentang adanya perbandingan efektifitas metode resitasi dengan metode ceramah di SMP Al-Islah Gunung Anyar Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Penelitian Terdahulu, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA yang terdiri dari : A. Pendekatan, Strategi, Metode Dan Model (Pendekatan, Strategi, Metode, Model). B. Metode Resitasi (Pengertian Metode Resitasi, Fase Memberikan Resitasi, Langkah pelaksanaan resitasi, Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas, Kelebihan Dan Kekurangan Metode Resitasi). C. Metode Ceramah (Pengertian Metode Ceramah, Penerapan

Metode Ceramah, Teknik penerapan metode ceramah, Langkah-langkah metode ceramah, Kelebihan dan kekurangan metode ceramah). . D. Hipotesis

BAB III : Dalam bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang berisi Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Menjelaskan Gambaran Umum Obyek Penelitian , A. Sejarah Berdirinya SMP Al Islah Surabaya, B. Letak Geografis SMP Al-Islah, C. Profil Sekolah, D. Visi, Misi dan Tujuan SMP Al-Islah, E. Struktur Organisasi SMP Al Islah Surabaya, F. Keadaan Guru, G. Karyawan Dan Siswa SMP Al-Islah).

BAB V Hasil Penelitian A. Gambaran Umum Tentang Penerapan Metode Resitasi di SMP Al-Islah Gunung Anyar surabaya. B. Gambaran Umum Tentang Penerapan Metode Ceramah di SMP Al-Islah Gunung Anyar surabaya. C. Deskripsi Data. D. Analisa Data. E. Perbedaan Dari Hasil Penelitian.

BAB VI : Penutup dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran- saran penulis.